

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan manajerial berkontribusi signifikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, telah dapat dibuktikan dan hasil penelitian ini telah dapat menjawab hipotesis yang diajukan.
2. Kompetensi dosen berkontribusi signifikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, telah dapat dibuktikan dan hasil penelitian ini telah dapat menjawab hipotesis yang diajukan.
3. Sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi signifikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, telah dapat dibuktikan dan hasil penelitian ini telah dapat menjawab hipotesis yang diajukan.
4. Kepemimpinan manajerial, kompetensi dosen, dan sumber daya fasilitas pendidikan secara simultan berkontribusi secara signifikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, telah dapat dibuktikan dan hasil penelitian ini telah dapat menjawab hipotesis yang diajukan.
5. Sesuai dengan hasil pada butir empat, dimana kepemimpinan manajerial, kompetensi dosen, dan sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi signifikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, tetapi masih terdapat residu sebesar 34,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang berpengaruh terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, selain variabel yang dijelaskan di atas.

6. Terdapat korelasi yang signifikan antar variabel kepemimpinan manajerial, kompetensi dosen, dan sumber daya fasilitas pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.
7. Nilai hasil perhitungan koefisien jalur masing-masing variabel terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, urutan pertama adalah sumber daya fasilitas pendidikan, kedua adalah kompetensi dosen, dan ketiga adalah kepemimpinan manajerial.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, bahwa variabel penelitian kepemimpinan manajerial, kompetensi dosen, dan sumber daya fasilitas pendidikan telah terbukti berkontribusi secara signifikan terhadap variabel kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik. Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa rekomendasi antara lain:

1. Untuk Pihak Internal

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi pihak internal diperlukan usaha-usaha pengembangan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik secara komprehensif, teratur dan berkesinambungan. Usaha-usaha yang perlu dilakukan antara lain:

- a). Melakukan pelatihan, workshop, seminar atau upaya lain yang menyangkut pengembangan kualitas kepemimpinan manajerial di politeknik.
- b). Perlu dilakukan kaderisasi kepemimpinan secara terencana, teratur dan berkesinambungan.

- c). Masih diperlukan peningkatan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dosen, dengan berbagai usaha, seperti melaksanakan pelatihan-pelatihan dan atau melalui pendidikan formal berupa studi lanjut pada jenjang yang lebih tinggi.
- d). Pengelolaan sumber daya fasilitas pendidikan, mulai dari perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan dan perbaikan, hingga penggantian dengan perangkat baru, harus dilakukan dengan lebih terencana dan komprehensif. Hal ini guna mendukung usaha pengembangan dan peningkatan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.

2. Untuk Pihak Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, maka bagi para pemangku kepentingan (termasuk DIKTI), bila ingin meningkatkan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik diperlukan berbagai langkah kongkrit, upaya peningkatan kualitas kinerja yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi peningkatan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, antara lain:

- a). Menerbitkan standar dan aturan yang secara langsung terkait dengan usaha peningkatan kualitas kinerja politeknik, juga disesuaikan dengan jenis pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga politeknik. Hal ini sangat diperlukan mengingat politeknik berupa pendidikan vokasi, jadi berbeda dengan jenis pendidikan pada perguruan tinggi lain. Di politeknik komposisi mata kuliah teori dengan praktik berkisar antara 50% teori dan 50% praktik, pola operasional pendidikannya lebih banyak belajar di kelas atau laboratorium, sehingga diperlukan aturan atau standar operasional pelaksanaan pendidikannya yang berbeda dengan perguruan tinggi lainnya. Hal lain yang berbeda adalah pelaksanaan kurikulum di politeknik

dilaksanakan dengan sistem paket, jadi begitu harus menerapkan sistem kredit semester (SKS), terjadi hambatan dalam operasionalnya. Misal seorang dosen yang mengajar kuliah praktikum tertentu yang dilaksanakan dengan periode 6 jam di lab, maka selama ini perhitungan sks-nya hanya sebesar 2, berarti untuk mendapatkan bobot 10 sks, diperlukan mengajar sebanyak $(10/2) \times 6 \text{ jam} = 30 \text{ jam}$. Dampak dari keadaan ini, seorang dosen di politeknik sulit melakukan aktifitas tridarma perguruan tinggi yang lainnya, seperti penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kesulitan melaksanakan program-program peningkatan diri yang lainnya, karena waktunya habis dipakai mengajar di laboratorium.

- b). Kontribusi sumber pendidikan terhadap kualitas kinerja politeknik pada penelitian ini mempunyai nilai yang paling tinggi. Ini menunjukkan bahwa kualitas kinerja politeknik sangat ditentukan oleh sumber daya pendidikan. Oleh karena itu bagi para pemangku kepentingan harus mendukung secara penuh terhadap keberadaan, pengadaan dan pengawasan sumber daya pendidikan. Kualitas dan kuantitas sumber daya pendidikan tentunya akan berpengaruh secara langsung, terhadap kualitas kinerja politeknik. Hal yang paling pokok yang berkaitan dengan sumber daya pendidikan adalah anggaran, jadi para pemangku kepentingan harus mengupayakan untuk membantu dalam penyediaan anggaran yang proporsional, guna peningkatan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
- c). Memberi dukungan kongkrit terhadap usaha-usaha peningkatan kualitas kinerja pendidikan politeknik, seperti membuka jalan untuk kerja sama dengan berbagai industri atau pihak-pihak lain.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa selain variabel kepemimpinan manajerial, kompetensi dosen, dan sumber daya fasilitas pendidikan yang berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, masih ada variabel yang harus disertakan, seperti variabel iklim organisasi, budaya kualitas dan lain-lain, agar penelitian lebih lengkap. Hal lain, misalnya masih perlu juga dilakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif untuk mengungkap karakteristik kepemimpinan, kompetensi dosen dan variabel lainnya.

